

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

b. Sejarah MTs Negeri 1 Deli Serdang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Deli Serdang untuk mencetak generasi tangguh dalam ilmu pengetahuan teknologi yang berlandaskan iman dan takwa dengan menyiapkan parasiswanya sebagai penerus pemimpin bangsa di masa depan.

MTs Negeri 1 Deli Serdang memiliki keunikan dan sejarah yang berbeda dengan madrasah-madrasah negeri yang ada di Kabupaten Deli Serdang keberadaan MTs Negeri 1 Deli Serdang merupakan kebanggaan dan harapan dari Masyarakat khususnya Medan senembah dan umumnya Kecamatan tanjung merawa karena kehadiran Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Deli Serdang memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan agama oleh karena itu MTs Negeri 1 Deli Serdang mewujudkan siswa berbudi pekerti luhur cerdas disiplin kreatif diaktifkan berwawasan lingkungan dan berlandaskan iman dan takwa

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Deli Serdang untuk mencetak generasi tangguh dalam ilmu pengetahuan teknologi yang berlandaskan iman dan takwa dengan menyiapkan parasiswanya sebagai penerus pemimpin bangsa di masa depan

c. Profil MTs Negeri 1 Deli Serdang

1) Identitas MTs Negeri 1 Deli Serdang

Identitas MTs Negeri 1 Deli Serdang beralamatkan di Jl. Pasar XV Gg. Utama Dusun V Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Berikut dijabarkan beberapa informasi umum terkait Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Deli Serdang:

Nama Lembaga : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Deli Serdang

Alamat : Gg. Utama Dusun V
 Jalan : Pasar XV
 RT/RW : -
 Kode Pos : 20361
 Desa/Kelurahan : Medan Senembah
 Kecamatan : Tanjung Morawa
 Kabupaten/Kota : Deli Serdang
 Provinsi : Sumatera Utara
 Negara : Indonesia

2) Visi dan Misi MTSN 1 Deli Serdang

1. Visi

“Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas, Disiplin, Kreatif dan Terampil berlandaskan Iman dan Taqwa.”

2. Misi

- (1) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Budi Pekerti Luhur
- (2) Menumbuhkan Semangat Kecerdasan dan Keunggulan
- (3) Menumbuhkan Sikap Disiplin Yang Tinggi
- (4) Mewujudkan Sikap Kreatifitas
- (5) Mengembangkan Ketrampilan Yang Dimiliki Siswa
- (6) Menciptakan Suasana Iman dan Taqwa di Lingkungan Sekolah

3) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi di MTs Negeri 1 Deli Serdang terdiri dari Komite Madrasah didampingi oleh Kepala Madrasah sebagai pimpinan dibantu dengan Kaur Tata Usaha dan Bendahara sebagai penanggungjawab keuangan. Tugas kepala madrasah dibantu oleh WKM (Wakil Kepala Madrasah) yang terbagi menjadi WKM Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana, dan Humas. Kemudian ada bagian staf yang memegang kendali di bagian administrasi yang terbagi menjadi Staff keuangan: Operator, Staf umum pengawas keamanan dan kebersihan, staff administrasi, staff administrasi

dan pegawai. Data Tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Deli Serdang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Data guru dan pegawai MTs Negeri 1 Deli Serdang 2023/2024
DATA GURU DAN PEGAWAI MTS NEGERI 1 DELI SERDANG TAHUN 2023/2024

NSM: 121112070001

NPSN: 10264264

JUMLAH PNS SERTIFIKASI	
LAKI-LAKI	13 ORANG
PEREMPUAN	24 ORANG
JUMLAH	37 ORANG

JUMLAH GURU S2	
LAKI-LAKI	4 ORANG
PEREMPUAN	12 ORANG
JUMLAH	16 ORANG

JUMLAH GURU NON S1	
LAKI-LAKI	- ORANG
PEREMPUAN	- ORANG
JUMLAH	- ORANG

JUMLAH GURU SELURUH (PNS & NON PNS)	
LAKI-LAKI	19 ORANG
PEREMPUAN	29 ORANG
JUMLAH	48 ORANG

JUMLAH GURU S1	
LAKI-LAKI	12 ORANG
PEREMPUAN	14 ORANG
JUMLAH	26 ORANG

JUMLAH PNS BELUM SERTIFIKASI	
LAKI-LAKI	3 ORANG
PEREMPUAN	2 ORANG
JUMLAH	5 ORANG

GURU PNS	
LAKI-LAKI	16 ORANG
PEREMPUAN	26 ORANG
JUMLAH	42 ORANG

STAF PNS	
LAKI-LAKI	2 ORANG
PEREMPUAN	1 ORANG
JUMLAH	3 ORANG

GURU HONOR	
LAKI-LAKI	3 ORANG
PEREMPUAN	3 ORANG
JUMLAH	6 ORANG

STAF / PEGAWAI HONOR	
LAKI-LAKI	4 ORANG
PEREMPUAN	3 ORANG
JUMLAH	7 ORANG

5) Data Siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang

Berikut rekapitulasi jumlah siswa per kelas MTs Negeri 1 Deli Serdang Tahun ajaran 2023/2024 yang diperoleh dari hasil observasi di kantor TU MTs Negeri 1 Deli Serdang pada 30 Juli 2024:

Tabel 4.2 Data Siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang

SEMESTER : I		KELAS VII																																			
NO	NAMA MADRASAH	VII-1			VII-2			VII-3			VII-4			VII-5			VII-6			VII-7																	
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH															
1	MTs NEGERI 1 DELI SERDANG	12	20	32	12	20	32	13	19	32	12	20	32	14	18	32	14	18	32	10	18	28															
		KELAS VIII																																			
		VIII-1			VIII-2			VIII-3			VIII-4			VIII-5			VIII-6			VIII-7																	
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH															
		15	17	32	14	16	30	13	19	32	15	17	32	13	17	30	13	17	30	13	19	32															
		KELAS IX																																			
		IX-1			IX-2			IX-3			IX-4			IX-5			IX-6			IX-7																	
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH															
		13	18	31	11	20	31	11	21	32	13	19	32	10	21	31	13	18	31	13	18	31															
CATATAN :		KELAS VII										KELAS VIII										KELAS IX															
		L = 86			220 Siswa			Jumlah Seluruh :			L : 266			P : 391			Total : 657			WALI KELAS :			7-1 : INDRA WAHYUNI			8-1 : ARFI WAHYUNI			9-1 : EMMY YULIANI NASUTION								
		P = 134																					7-2 : MASRITA POHAN			8-2 : WIRDAHAYANA			9-2 : EMY FATMA LUBIS								
		KELAS VIII ----> L = 96			218 Siswa																					7-3 : MUZLIANA NST			8-3 : SRI YUNIASTUTI			9-3 : SITI ROHIMA					
		P = 122																								7-4 : SITI HAWANI			8-4 : NISRAN ARIANTO			9-4 : MELDA OKTOPIYANI					
		KELAS IX ----> L = 84			219 Siswa																								7-5 : SYAMSIH			8-5 : KECUK W.			9-5 : BUDI SYAHPUTRA		
		P = 135																											7-6 : M. FAUZI PURBA			8-6 : NURUL AUNI			9-6 : HAWAYANI LUBIS		
																													7-7 : AHMAD KHOIR			8-7 : SA'ADAH			9-7 : TUTRI HANDAYANI		

2. Temuan Khusus

Manfaat layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok dalam membina akhlak siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang tidak terlepas dari peran utama guru BK yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan temuan dari beberapa instrumen pengumpulan data, maka dapat diperoleh hasil penelitian sesuai fokus dan rumusan masalah penelitian.

f. Peran Guru BK melalui Layanan Konseling Individu dan Layanan Konseling Kelompok dalam Membina Akhlak Siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang

1) Peran Guru BK melalui Layanan Konseling Individu

a) Pendekatan Personal

Guru BK dapat memahami secara mendalam permasalahan individu siswa, baik yang bersifat akademis, pribadi, maupun social. Dengan pendekatan personal ini, siswa merasa lebih diperhatikan dan didengar. Senada dengan hasil wawancara saya dengan Bu NH:

“Konseling individu memberikan manfaat dalam membina akhlak siswa di sekolah. Terutama bagi siswa yang memiliki permasalahan pribadi yang mana dia sendiri enggan untuk cerita ke orang tuanya atau temannya. Lantas konseling individu yang dilaksanakan oleh guru BK sangat bermanfaat bagi siswa tersebut dalam mengatasi setiap permasalahan individu dan siswa tidak enggan untuk berbagi cerita dengan guru BK akan permasalahan yang sedang ia hadapi.” (27 Mei 2024)

Pernyataan di atas serupa denganapa yang diungkapkan oleh Bu KR yang mengatakan:

“Konseling individu lebih membuat siswa terbuka dan tidak malu mengungkapkan setiap permasalahan yang sedang ia hadapi.” (30 Juli 2024)

Dari hasil wawancara di atas, dapat dinyatakan pendekatan yang dilakukan dengan layanan konseling individu sangat efektif dan terbuka bagi siswa yang sedang menghadapi suatu masalah. Begitu juga dari guru BK tersendiri dapat melakukan pendekatan

personal yang sifatnya kerahasiaan sehingga siswa tersebut percaya dan tidak khawatir terhadap permasalahan yang ia hadapi akan diketahui banyak orang. Dalam wawancara di atas, juga dapat disimpulkan peran guru BK memberikan dampak positif bagi siswa yang memiliki beragam masalah. Yang mana masalah tersebut dipendamnya sendiri saja tanpa mau dia ceritakan ke siapapun bahkan orang tuanya sekalipun. Dan dengan adanya fakta yang ditemukan ini terbukti bahwa konseling individu sangat berperan dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang berkepribadian tertutup, malu, dan memiliki masalah yang perlu dirahasiakan.

b) Memberikan Arahan dan Bimbingan

Setiap siswa yang dipanggil atau datang sendiri kepada guru BK akan mendapatkan arahan dan bimbingan dari guru BK sesuai permasalahan yang dihadapi. Sebagai contoh yang diungkapkan oleh Bu SW:

“Ketika ada seorang siswa yang terjerat mabuk cinta sampai jalan berduaan, saya mengajaknya untuk berpikir. Apakah dalam agama kita diperbolehkan seperti itu?”

Jawab siswa, “Oh iya. Tidak boleh Bu.”

Bu SW, “Lantas kenapa kamu lakukan?”

Jawab Siswa, “Khilaf saya Bu. Cantik kali soalnya ceweknya Bu.” (29 Mei 2024)

Dengan layanan konseling individu membuat siswa nyaman karena sesuai arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa. Senada dengan yang disampaikan oleh Bu NH:

“Kami biasa memberikan arahan di apel pagi atau sebelum masuk pembelajaran di kelas guna memberikan informasi terkait peraturan, perintah, larangan serta nasehat guna menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kerajinan, semangat belajar yang tinggi dan nilai-nilai positif lainnya. Sehingga dapat memotivasi para

siswa agar menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah.” (27 Mei 2024)

Guru BK memaksimalkan kesempatan yang ada guna tersampainya informasi penting maupun nasehat agar dapat memotivasi dan mengingatkan siswa terhadap pembelajaran dan rambu-rambu yang ada di sekolah.

c) Menjadi Teladan

Guru BK sendiri harus menjadi teladan yang baik dalam hal akhlak dan perilaku. Dengan menunjukkan perilaku yang baik, guru BK memberikan contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana berperilaku baik dan berakhlak mulia. Misalnya setiap pagi dalam menyambut siswa datang ke sekolah, para guru BK sudah menyambut siswa di pintu masuk sekolah menyalami satu-persatu sambil tersenyum dan menanyakan kabar masing-masing siswa. Dengan begitu siswa berupaya selalu beramah tamah dengan teman sekelas maupun teman sekolahnya karena adanya teladan nyata yang disaksikan langsung oleh siswa.

d) Kunjungan Rumah dan Bekerja Sama dengan Orang Tua

Setelah dilakukan konseling bagi siswa yang melanggar, ternyata masih juga mengulang kesalahan yang sama dengan siswa yang sama juga dilakukanlah kunjungan rumah atau SPO (Surat Panggilan Orang Tua). Sebagaimana yang dikatakan oleh

Bu NH:

“Terkadang ada siswa yang terulang melakukan kesalahan yang sama setelah kita konseling sekali, kemudian berubah seminggu saja. Setelah itu kita konseling kembali dan berulang kembali melakukan kesalahan yang sama, maka kita lakukan kunjungan rumah atau SPO (Surat Panggilan Orang Tua). Tapi kadang orang tua udah di SPO sekali, dua kali tidak datang. Jadi kitalah yang mengunjungi rumahnya untuk mengetahui apa saja kesehariannya yang menyebabkannya sampai tetap mengulangi kesalahan yang sama berkali-kali.” (27 Mei 2024)

Dilakukannya kunjungan rumah sebagai harapan besar dapat menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar dapat membimbing dan menasehati anaknya menjadi siswa yang lebih berakhlakul karimah.

2) Peran Guru BK melalui Layanan Konseling Kelompok

a) Membangun Kesadaran Kolektif

Dalam konseling kelompok, siswa belajar pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam konteks kelompok. Ini membantu mereka memahami bahwa akhlak yang baik bukan hanya untuk diri mereka pribadi melainkan juga bagi hubungan social atau kelompok. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu SW:

“Salah satu cara utama kami membangun kesadaran kolektif adalah dengan menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman dan nyaman untuk berbagi. Kami memulai dengan menetapkan aturan dasar bersama-sama, seperti saling menghormati, tidak menghakimi, dan menjaga kerahasiaan. Aturan ini membantu menciptakan rasa saling percaya di antara siswa.” (29 Mei 2024)

Setelah siswa sadar akan perbuatannya maka siswa tersebut berupaya agar tidak mengulangi kembali kesalahan yang pernah ia lakukan karena sudah munculnya rasa kesadaran kolektif sehingga siswa tersebut akan berpikir kedua kali ketika hendak mengulangi kesalahan yang sama di waktu yang berbeda.

b) Mengatasi Masalah Bersama

Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi dan mencari solusi untuk masalah perilaku atau moral yang mereka hadapi. Ini membantu mereka belajar cara mengatasi tantangan secara konstruktif dan kolaboratif. Hasil wawancara saya dengan Bu SW mengatakan:

“Dalam layanan konseling kelompok, salah satu tujuan utama kami adalah membantu siswa belajar bagaimana mengatasi masalah secara bersama-sama. Ini melibatkan pengembangan

keterampilan komunikasi, empati, dan pemecahan masalah.” (29 Mei 2024)

Siswa yang terlibat aktif dalam konseling kelompok berupaya bersama memberikan solusi dari permasalahan yang ada pada saat konseling kelompok.

c) Mendorong Siswa agar Berani Berdiskusi

Siswa tidak berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya karena jumlah orang yang banyak dalam satu kelompok konseling, sehingga guru BK berperan penting dalam mendorong siswa agar berani mengungkap permasalahan yang ia hadapi ataupun berani untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sama. Seperti yang dikatakan oleh Bu SW:

“Saya ketika hendak melaksanakan konseling kelompok, saya akan arahkan semua siswa harus berani memberikan saran dan solusi, sehingga yang tidak berani menjadi berani untuk berargumen dalam proses konseling kelompok demi tercapainya dinamika kelompok yang optimal.” (29 Mei 2024)

g. Manfaat Layanan Konseling Individu dan Layanan Konseling Kelompok dalam Membina Akhlak Siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang

1) Manfaat Layanan Konseling Individu dalam Membina Akhlak Siswa

Dalam proses pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan di sekolah memiliki banyak manfaat bagi siswa tersendiri. Sebagaimana manfaat yang diberikan oleh guru BK dalam memanfaatkan layanan konseling individu dalam membina akhlak siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang. Seperti yang diungkapkan oleh Bu NH ketika menjelaskan manfaat layanan konseling individu:

“Saya memakai layanan konseling individu kepada siswa saya karena terkadang permasalahan siswa terkait masalah pribadi dengan teman, masalah keluarga, masalah ekonomi, masalah

keluarga yang broken home sehingga membuat mereka lebih terbuka, tidak takut untuk bercerita.” (27 Mei 2024)

Senada dengan pendapat Bu NH di atas, Bu KR juga menyatakan:

“Saya lebih memilih konseling individu karena pendekatan *face to face* ke siswa lebih sesuai, lebih bisa memahami karakter siswa dan memudahkan saya mewawancarai siswa yang bermasalah.” (27 Mei 2024 dan 29 Mei 2024)

Senada dengan itu seperti yang diungkapkan salah satu siswa JR:

“Kami selaku siswa mendapatkan perhatian yang baik ketika kami bermasalah. Kami tidak langsung disalahkan sebelah pihak, namun dicari tau dulu apa sebabnya kami bisa melakukan kesalahan tidak serta merta kami disalahkan semuanya. Kami pun merasa ada sosok guru yang selalu menjadi teman cerita ketika kami bermasalah.” (29 Mei 2024)

Dari pernyataan dua guru BK dan seorang siswa di atas dapat disimpulkan manfaat layanan konseling individu dalam membina akhlak siswa yang dilaksanakan oleh guru BK MTs Negeri 1 Deli Serdang adalah sikap terbuka, tidak takut untuk bercerita, melakukan pendekatan yang optimal.

2) Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam Membina Akhlak Siswa

Layanan konseling kelompok merupakan satu layanan yang digunakan dalam membina akhlak siswa. Terutama di MTs Negeri 1 Deli Serdang yang mana guru BK di madrasah tersebut menggunakan layanan konseling kelompok dalam membina akhlak siswa dalam hal menyelesaikan permasalahan yang sama oleh beberapa siswa sehingga dikumpulkan dalam satu wadah yaitu konseling kelompok. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu SW:

“Dalam konseling kelompok terkadang para siswa kita agak susah untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Namun saya menempatkan mereka dengan permasalahan yang sama

dengan latar belakang yang berbeda-beda. Misalnya konseling kelompok untuk anak-anak yang terlambat, konseling kelompok untuk anak-anak yang tidak mengerjakan PR. Sebelum memulai konseling kelompok saya sampaikan perihal asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, asas kekinian. Setelah dijelaskan barulah para siswa ikut andil dalam diskusi konseling kelompok sehingga terciptalah dinamika kelompok yang optimal.” (29 Mei 2024)

Dari hasil wawancara di atas salah satu manfaat konseling kelompok menjadikan siswa berani untuk berargumentasi dalam menyelesaikan permasalahan yang sama dengan dipimpin oleh pimpinan konseling kelompok yaitu guru BK sendiri.

h. Faktor Keberhasilan dan Faktor Hambatan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dan Layanan Konseling Kelompok dalam Membina Akhlak Siswa

1) Faktor Keberhasilan dan Faktor Hambatan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dalam Membina Akhlak Siswa

a) Faktor Keberhasilan dalam Pelaksanaan Konseling Individu

Faktor keberhasilan dalam pelaksanaan konseling individu dalam membina akhlak siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang dengan sikap siswa yang awalnya tidak baik menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dengan menunjukkan sikap ramahnya kepada guru BK bahkan sampai ada yang datang untuk mengucapkan terima kasih secara langsung maupun dari media online seperti *whatsapp*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

Bu KR:

“Ada salah satu siswa yang cabut di jam pelajaran kemudian kita adakan konseling individu kepada siswa tersebut. InsyaaAllaah selama sebulan gak bakal cabut lagi di jam pelajaran tersebut. Kemudian kalo kambuh kembali cabutnya di jam pelajaran kita panggil kembali untuk kita adakan konseling individu kembali. Setelah diadakannya konseling ada diantara siswa itu yang mengucapkan terima kasih secara langsung ataupun dari media online *whatsapp* bahkan sampai ada yang ingin cerita kembali

perihal masalah pribadi lainnya baik secara langsung maupun melalui media online *whatsapp*.” (30 Juli 2024)

Senada dengan pendapat di atas seperti yang diungkapkan oleh siswa MR:

“Setelah saya dikonseling oleh guru BK saya menjadi lebih disiplin datang ke sekolah tepat waktu. Yang mana biasanya saya sering terlambat datang ke sekolah menjadi tidak terlambat kembali.” (29 Mei 2024)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan adanya faktor keberhasilan pelaksanaan layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok dalam membina akhlak siswa dari pribadi yang memiliki akhlak tidak baik menjadi pribadi yang memiliki akhlak baik.

b) Faktor Hambatan dalam Pelaksanaan Konseling Individu

Diantara faktor hambatan dalam pelaksanaan konseling individu sebagai berikut:

(1) Ruang konseling yang belum sesuai standar BK

Ruang BK menjadi faktor utama dalam kelancaran proses konseling individu. Di mana siswa merasa nyaman karena tidak adanya teman atau siapapun yang mendengar permasalahan yang sedang ia hadapi kecuali guru BK saja.

Namun di MTs Negeri 1 Deli Serdang ruangan BK sepaket dengan ruangan kantor guru BK sehingga pelaksanaan proses konseling individu tidak berjalan maksimal.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bu NH:

“Kami inginnya sarana kami lebih ditingkatkan, karena sarana dan prasana konseling kami minim sekali. Untuk tempat konseling saja kami tidak memiliki. Sehingga terkadang kami harus melaksanakan konseling di Musholla, ruangan tahfidz, perpustakaan, kelas, joglo sekitaran halaman madrasah dan dipojok-pojok lapangan. Sehingga ketika pelaksanaan konseling tersebut kadang terganggu dengan aktifitas-aktifitas orang lain yang tiba-tiba saja lewat atau jalan di hadapan kita saat pelaksanaan konseling.”

Dari hasil wawancara di atas guru BK berharap besar agar pihak sekolah dan pihak terkait lainnya dapat memberikan sarana dan prasarana yang memadai sesuai standar bimbingan dan konseling.

(2) Kurangnya kerjasama guru BK dengan orang tua

Guru BK berupaya agar siswa yang bermasalah dapat diselesaikan melalui layanan konseling individu, namun kenyataannya ada beberapa siswa yang sudah dilakukan konseling akan tetapi tetap mengulangi kesalahan yang sama di waktu yang berbeda. Sehingga guru BK melakukan SPO (Surat Panggilan Orang Tua) agar dapat membina siswa di rumah. Namun kenyataannya dari sekian banyak orang tua ada beberapa orang tua yang enggan untuk hadir ke madrasah demi kemaslahatan anak kandungnya sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu NH dalam hasil wawancara saya kepada beliau:

“Seperti contoh kasus kemarin itu udah mau dekat ujian, kami udah 3 kali dengan wali kelasnya kesana gak ketemu sama orang tuanya. Dikasih SPO udah, ditelpon gak menjawab. Terakhir kami susul kembali ke rumahnya karena kasiha udah kelas 9 kan kasihan, hati nurani inilah yang terpanggil, gak tega membiarkan si anak ini. Kita jempuit tidak ada juga orang tuanya, kita tanya sama tetangganya. Oh itu ada neneknya. Sampai kita yang bermohon-mohon, Bu tolonglah Bu anaknya diantar anaknya ke sekolah. Terakhirnya kek kami yag mau sekolah.” (27 Mei 2024)

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kealpaan orang tua dalam mendidik dan membina anak di rumah menjadi salah satu hambatan besar karena anak lebih banyak di rumah daripada di madrasah. Sehingga guru BK yang ingin menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua pun tidak semua orang tua mau untuk memberikan perhatiannya kepada anaknya.

- (3) Siswa yang tidak mau terbuka terhadap permasalahan yang sedang dialami

Sebagian siswa yang sedang menghadapi masalah terkadang enggan untuk menyampaikannya kepada guru BK padahal saat dilaksanakannya proses konseling individu. Dengan alasan takut, malu, gak berani ngomong dan sebagainya. Mengakibatkan terhambatnya proses konseling individu yang seharusnya dapat membantu dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut.

- (4) Tidak adanya waktu khusus yang diberikan sekolah dalam pelaksanaan konseling

Waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam proses pelaksanaan layanan konseling individu yang ada di MTs Negeri 1 Deli Serdang. Terkadang guru BK mencuri-curi waktu agar dapat memanggil siswa yang bermasalah. Sebagaimana yang diungkapkan ketiga guru BK berikut ini:

“Kami biasanya memanfaatkan waktu kosong ketika guru mata pelajaran berhalangan hadir di kelas atau mata pelajaran sosial. Di mana di jam-jam tersebutlah kami bisa memanggil siswa agar dapat dilaksanakannya konseling individu. Walaupun demikian waktu yang ada tidak maksimal karena singkat ditambah dengan jumlah siswa yang memiliki beragam masalah. Dan kami tidak diberikan waktu khusus oleh sekolah sehingga kami memanfaatkan waktu-waktu kosong tersebut.” Ujar Bu NH, Bu SW, dan Bu KR di waktu yang berbeda dengan narasi yang sama. (27, 29 Mei 2024 dan 30 Juli 2024)

Dari paparan para guru BK di atas menjadikan alasan utama tidak optimalnya kegiatan pelaksanaannya layanan konseling individu di MTs Negeri 1 Deli Serdang. Namun bersamaan dengan itu para guru BK di MTs Negeri 1 Deli Serdang telah berupaya semaksimal mungkin demi

terrealisasinya proses layanan konseling individu sehingga banyak siswa yang berterima kasih kepada mereka semua.

2) Faktor Keberhasilan dan Faktor Hambatan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

a) Faktor Keberhasilan dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok

Pelaksanaan layanan konseling kelompok memberikan banyak keberhasilan diantaranya, siswa yang selalu menyapa guru BK saat berpapasan dengan mereka, ingin kembali mengulang kegiatan konseling kelompok guna memecahkan masalah bersama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bu SW:

“Setelah diadakannya konseling kelompok, para siswa yang awalnya jarang menyapa saya menjadi lebih sering menyapa saya. Karena saya bangun rasa keakraban di antara mereka saat proses layanan konseling kelompok agar terciptanya suasana dinamika kelompok yang aktif. Dan rasa saling mengingatkan di antara siswa juga sudah mulai tersebar masif.” (29 Mei 2024)

Penjelasan Bu SW di atas mengabarkan kita bahwa layanan konseling kelompok memiliki faktor keberhasilan berupa ramah tamah sesama guru maupun siswa, berani berargumentasi dan timbul rasa sadar saling mengingatkan satu sama lain.

b) Faktor Hambatan dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok

Hambatan yang didapati dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok berupa waktu yang sedikit. Sehingga guru BK ketika mendapati laporan dari wali kelas tentang beberapa siswa tidak mengerjakan tugas, maka kami kumpulkan satu permasalahan tugas yang dilakukan oleh beberapa siswa di kelas yang berbeda kami kumpulkan mereka ketika di jam-jam kosong guru mata pelajaran tidak masuk atau di mata pelajaran sosial maupun mata pelajaran olahraga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu SW:

“Saya biasa mendapati laporan dari wali kelas tentang siswa yang tidak mengerjakan PR atau ada siswa yang cabut, biasanya beberapa siswa yang memiliki kesalahan yang sama tersebut saya kumpulkan di saat jam-jam pelajaran kosong, di saat mata pelajaran sosial atau di saat jam pelajaran olahraga. Saya kumpulkan di satu tempat, kemudian disitulah saya laksanakannya proses konseling kelompok.” (29 Mei 2024)

Dari apa yang disampaikan oleh Bu SW bahwasanya perihal waktu menjadi alasan utama tidak optimalnya proses layanan konseling kelompok. Seandainya diambil waktu jam pulang dari madrasah, maka siswa akan telat kembali ke rumah. Sehingga harapan besar guru BK di MTs Negeri 1 Deli Serdang dapat diberikannya waktu khusus pelayanan konseling kelompok guna membantu siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi.

Dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 1 Deli Serdang, masing-masing guru BK tidak memakai 10 layanan konseling yang ada. Namun ada yang dominan kepada 2 layanan saja bahkan ada yang hanya dominan kepada 1 layanan saja. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan Bu NH, beliau mengatakan:

“Saya memakai layanan konseling mediasi karena di usia segini anak-anak sensitif, egois dan sering selisih paham. Namun saya juga memakai layanan konseling individu.” (27 Mei 2024)

Kemudian saya kembali bertanya kepada Bu NH:
“Mana yang dominan Ibu pakai antara 2 layanan konseling tersebut?” (27 Mei 2024)

Lantas Bu NH menjawab:

“Lebih ke fifty-fifty sih. Tergantung kasus siswanya. Kalo konseling individu sebagai contohnya masalah pribadi, masalah keluarga, perselisihan dengan teman, masalah ekonomi, masalah broken home. Karena anak yang tidak termotivasi dari orang tua anak akan menjadi malas sehingga bolos sekolah. Ada juga yang tidak masuk sekolah karena tidak dibangunkan oleh orang tua, disebabkan orang tua pergi kerja di pagi hari sekali.” (27 Mei 2024)

Kemudian wawancara saya dengan Bu SW yang lebih memilih memakai konseling individu dan konseling kelompok:

“Saya pribadi lebih memilih memakai layanan konseling individu karena dapat membangun keakraban dengan siswa, terkadang saya ajak bercanda dulu baru siswa tersebut mau mulai terbuka dengan saya. Begitupun di lain waktu saya memakai layanan konseling kelompok di saat mendapat banyak laporan yang saya terima atau yang saya lihat secara langsung, maka konseling kelompok menjadi alternatif yang lebih cepat dan tepat guna menyelesaikan permasalahan yang sama oleh beberapa siswa.” (29 Mei 2024)

Begitu juga hasil wawancara saya dengan Bu KR yang lebih dominan memakai layanan konseling individu:

“Saya lebih memakai layanan konseling individu karena saya baru dua tahun menjadi guru BK di madrasah ini sehingga dalam memahami dan melakukan pendekatan dengan siswa saya lebih nyaman menggunakan layanan konseling individu dibandingkan konseling kelompok.” (30 Juli 2024)

Dari hasil wawancara yang didapatkan adalah bahwa ketiga guru BK yang ada di sekolah ini menggunakan layanan yang berbeda dalam memberikan layanan konseling kepada siswa. Ada guru yang hanya menggunakan konseling individu, ada yang hanya berfokus pada konseling individu dan kelompok dan ada yang berfokus pada layanan konseling individu dan layanan konseling mediasi, layanan konseling informasi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan guru, perbedaan masalah siswa serta waktu yang sedikit dalam pelaksanaan konseling di madrasah.

Dari ketiga guru BK di MTs Negeri 1 Deli Serdang, ada guru yang lebih ahli dalam konseling individu, ada yang lebih ahli dalam konseling kelompok, serta ada yang memiliki kemampuan seimbang antara konseling individu dan kelompok.

Begitupun permasalahan yang dihadapi oleh siswa, ada yang penanganannya memerlukan konseling individu, ada yang perlu

ditangani dengan konseling kelompok, serta ada yang perlu ditangani dengan konseling individu dan konseling kelompok.

Dalam penanganan siswa yang memerlukan pendekatan khusus dan keterbukaan yang bersifat rahasia, guru BK di MTs Negeri 1 Deli Serdang menggunakan konseling individu sebagai alternatif untuk lebih memudahkan penanganan permasalahan siswa tersebut. Sedangkan untuk permasalahan yang mungkin dialami oleh sekelompok atau beberapa siswa yang memiliki masalah yang sama maka dibutuhkan konseling kelompok untuk penanganan permasalahannya.

Tahapan yang dilakukan ketika hendak melaksanakan kegiatan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Menerima daftar nama siswa yang melakukan pelanggaran dari wali kelas.
- b. Memilih layanan konseling yang tepat.
- c. Memanggil siswa yang bermasalah di waktu yang tepat.
- d. Melaksanakan konseling.

Dalam melaksanakan setiap tahapan konseling para guru BK memberikan tahapan demi tahapan yang dapat memberikan rasa nyaman dan terbuka sehingga siswa menjadi terbuka tanpa ada hal yang harus ditutupi dari setiap permasalahan yang sedang dihadapinya.

Guru BK yang dibantu oleh guru mata Pelajaran akidah akhlak menyampaikan hal-hal teoritis tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun kepada orang lain. Sehingga dengan disampaikannya hal-hal yang berkaitan dengan akhlak menjadikan para siswa memiliki pribadi yang berakhlakul karimah dengan adanya contoh teladan dari para guru BK dan guru mata pelajaran tersebut. Pernyataan ini didukung dengan pernyataan Buk NH:

“Kami para guru BK menyampaikan tentang materi akidah akhlak kepada para siswa. Dahulu kami sempat memakai buku yang berjudul ‘Budi Pekerti’ kemudian setelah dihadapkannya guru akidah akhlak kami hanya menyampaikannya di saat memiliki waktu luang di kelas ketika mata pelajaran umum atau social yang tidak dihadiri oleh guru mata pelajaran tersebut. Dan kami juga berupaya menjadi teladan dalam

mempraktikkan materi akidah akhlak yang telah kami sampaikan kepada para siswa di kelas” (09 Agustus 2024)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya para guru BK dan guru mata Pelajaran akidah akhlak saling berkolaborasi dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 1 Deli Serdang dengan cara memberikan materi serta menjadi panutan bagi para siswa di madrasah tersebut.

B. Pembahasan Penelitian

Ada banyak peran guru bimbingan konseling sebagaimana yang sudah dibahas pada kajian teori penelitian ini. Adapun diantaranya melaksanakan administrasi konseling di sekolah meliputi perencanaan kesiapan program pengarahannya di sekolah, melaksanakan konseling kelompok dan konseling individu memberikan informasi yang berbeda pada peserta didik tentang hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau profesi (A. Nasution dkk, 2023: 10312).

Disamping itu masih banyak tugas yang perlu dilaksanakan oleh seorang guru bimbingan konseling, diantaranya membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajar; membantu peserta didik menghadapi atau menemukan solusi dari masalah mereka sendiri; membantu peserta didik dalam mengelola masalah sosial atau masalah yang muncul terkait dengan orang lain.

Berdasarkan teori-teori di atas dan setelah melakukan penelitian, maka peneliti menyimpulkan beberapa peran guru konseling yang ada di MTs Negeri 1 Deli Serdang sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan, diantaranya:

1. Menyampaikan Pengarahan Siswa di MTs Negeri 1 Deli Serdang

Dalam melaksanakan program pengarahannya guna untuk melancarkan proses bimbingan konseling, hal ini rutin dilakukan di dalam kelas yang dibentuk sebagai sebuah kelompok belajar dan dilaksanakan di lapangan sekolah saat apel pagi.

Pada saat proses ini berlangsung, banyak hal yang disampaikan berupa peraturan, perintah, larangan, dan nasehat yang berlaku di MTs Negeri 1

Deli Serdang yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kerajinan, semangat belajar yang tinggi dan nilai-nilai positif lainnya. Sehingga diharapkan dari adanya pengarahan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Deli Serdang bisa memotivasi banyak siswa untuk semakin meningkatkan kualitas akhlak ataupun moral kedepannya.

2. Melaksanakan konseling individu dan konseling kelompok terhadap siswa di MTs Negeri 1 Deli Serdang

Dalam menangani permasalahan siswa di MTs Negeri 1 Deli serdang, ada 2 jenis layanan konseling yang digunakan, diantaranya konseling individu dan konseling kelompok. Hal ini dilakukan karena adanya perbedaan permasalahan yang dihadapi dan tentunya perlu penanganan yang berbeda pula untuk menyelesaikan permasalahan masing-masing.

Sedangkan pelaksanaan konseling di MTs Negeri 1 Deli Serdang, konseling individu diterapkan pada siswa yang mengalami permasalahan yang sifatnya lebih privasi dan permasalahan lain yang mengharuskan pendekatan lebih dalam.

Adapun manfaat yang didapat dalam konseling individu terhadap akhlak siswa adalah siswa menjadi lebih mudah terbuka kepada guru BK di MTs Negeri 1 Deli Serdang sehingga lebih memudahkan untuk menangani permasalahan lain kedepannya yang mungkin akan muncul di kemudian hari. Disamping itu siswa menjadi lebih merasa diperhatikan secara khusus yang menyebabkan siswa lebih santun dan lebih menghormati serta menghargai guru BK secara khusus, dan orang-orang di lingkungan sekolah secara umum.

Adapun konseling kelompok diterapkan pada permasalahan siswa yang sama dalam satu kelompok atau yang terdiri dari beberapa siswa dengan permasalahan yang sama. Sedangkan manfaat konseling kelompok bagi akhlak siswa adalah adanya keinginan untuk saling mengingatkan antar siswa yang pernah mengalami permasalahan yang sama dalam satu kegiatan konseling kelompok yang sama. Disamping itu siswa jadi merasa lebih bertanggungjawab untuk tidak mengulangi melakukan kesalahan yang sama

antara satu dengan yang lainnya. Meskipun di MTs Negeri 1 Deli Serdang hal ini belum terwujud sepenuhnya, namun setidaknya ada dampak dari konseling itu sendiri yang terlihat di MTs Negeri 1 Deli Serdang terhadap kemajuan dari akhlak siswa.

3. Mengusahakan terwujudnya problem solver bagi individu dan kelompok atas kendala sosial dan pendidikan yang mempengaruhi akhlak siswa dan kegiatan belajar serta sosial siswa di MTs Negeri 1 Deli Serdang

Sebagaimana pada umumnya adanya guru BK berfungsi sebagai salah satu upaya yang menjadi problem solver bagi siswa di sekolah. Dan kegiatan konseling individu serta konseling kelompok di MTs Negeri 1 Deli Serdang terbukti bisa dijadikan alternatif untuk menghasilkan solusi dari permasalahan siswa dalam hal akhlak, kegiatan belajar, dan kendala sosial lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kebanyakan siswa yang berhasil semakin memperbaiki akhlak, dan semakin meningkat kualitas belajarnya juga semakin baik dalam menanggapi permasalahan sosial setelah dilakukannya konseling individu dan konseling kelompok sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa.

1. Peran Guru BK Dalam Memanfaatkan Konseling Individu Dan Konseling Kelompok

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Deli Serdang memiliki 3 orang guru BK yang mana masing-masing guru BK memiliki tupoksi pengklasifikasian siswa tertentu. Banyak hal yang didapati dalam pelaksanaan konseling diantaranya masih banyaknya yang beranggapan bahwa guru BK itu hanya diperuntukkan bagi siswa yang memiliki permasalahan saja. Padahal konseling sendiri merupakan bentuk bantuan konselor kepada konseli yang sedang menghadapi masalah, mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap diri mereka sendiri baik itu oleh siswa yang baik maupun siswa tidak baik.

Dalam melaksanakan layanan konseling di MTs Negeri 1 Deli Serdang ketiga guru BK di madrasah tersebut tidak hanya fokus memakai dua layanan konseling di atas yaitu layanan konseling individu dan layanan

konseling kelompok saja. Namun memakai beberapa layanan konseling lainnya. Walaupun seperti itu ada yang dominan memakai layanan konseling individu dibanding sembilan layanan konseling lainnya. Akan tetapi diantara ketiga guru BK di madrasah tersebut ada yang dominan memakai kedua layanan konseling tersebut dan ada juga yang hanya dominan memakai salah satu layanan konseling di atas.

Peran guru BK di atas tidak terlepas dari beragam dinamika proses konseling. Maka dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Komariah (2020: 27) menyatakan bahwa ada beberapa peran guru BK berupa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling melalui upaya preventif, represif dan kuratif. Upaya Preventif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Pemberian Informasi, Bimbingan Kelompok dan Layanan Mediasi. Upaya Represif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Home Visit dan Konseling Individual Dan Kelompok. Upaya Kuratif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Konferensi Kasus dan Alih Tangan Kasus. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama-sama memberikan layanan individu dan layanan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku siswa atau remaja.

2. Manfaat Layanan Konseling Individu dan Layanan Konseling Kelompok dalam Membina Akhlak Siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang

Sebagaimana manfaat layanan konseling Individu dan konseling kelompok yang telah dibahas pada bab II sebelumnya, manfaat konseling individu dan konseling kelompok terhadap akhlak siswa sangat banyak.

Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs N 1 Deli Serdang membuktikan bahwasanya adanya manfaat yang terwujud dari upaya konseling individu dan kelompok dalam membina akhlak siswa di MTs. N 1 Deli Serdang diantaranya yaitu, terbukti bisa menjadikan siswa lebih santun, menghargai dan menghormati guru BK secara khusus dan orang-orang di lingkungan sekolah secara umum sebab

merasa lebih diperhatikan, selain itu bisa mempengaruhi semangat belajar siswa setelah mendapat motivasi dan nasehat yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas belajar, serta menjadikan siswa lebih peduli terhadap sesamanya dan saling mengingatkan agar tidak terjatuh lagi dalam permasalahan juga kesalahan yang sama.

Dalam penelitian Yoan Rachmawati Putri (2022: 1) menyatakan bahwa dengan penerapan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK berupa instruksi memberikan bantuan kepada siswa yang secara langsung melakukan konseling individu, sehingga diharapkan siswa percaya bahwa ketidakhadiran/perilaku membolos siswa itu adalah salah. Kesamaannya dengan penelitian kali ini peran guru BK memiliki manfaat positif dalam membina akhlak siswa menjadi teladan yang baik dalam kesehariannya.

3. Faktor Keberhasilan dan Hambatan dalam Melakukan Konseling Individu dan Konseling Kelompok Terhadap Penanganan Permasalahan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Deli Serdang

Dalam melakukan konseling individu dan konseling kelompok ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam penanganan permasalahan akhlak siswa. Setelah melakukan observasi dan wawancara di MTs Negeri 1 Deli Serdang, terbukti bahwa faktor keberhasilan dalam melakukan konseling individu dan konseling kelompok terhadap penanganan akhlak siswa adalah:

- a. Siswa berani dan tidak merasa takut untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapinya.
- b. Motivasi dan nasehat yang tepat dan mengena sesuai permasalahan siswa
- c. Adanya dukungan yang positif dari lingkungan siswa tersebut berada
- d. Solusi yang tepat yang ditawarkan oleh guru BK terhadap permasalahan yang dialami siswa

Adapun faktor yang menghambat keberhasilan konseling individu dan konseling kelompok terhadap penanganan permasalahan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Deli Serdang adalah:

- a. Adanya sebagian siswa yang merasa takut dan malu saat mengungkapkan masalah yang sedang dihadapinya ketika proses konseling berjalan.
- b. Kurangnya koordinasi guru BK dengan orang tua menjadi salah satu hambatan utama dalam membina akhlak siswa.
- c. Ruang BK yang tidak sesuai dengan standar BK mengakibatkan proses konseling menjadi terhambat.
- d. Tidak adanya waktu khusus yang diberikan oleh pihak sekolah menjadikan proses konseling tidak optimal.

Faktor hambatan di atas menjadikan kinerja guru BK tidak optimal dan terhambat karena harus menyesuaikan dengan keadaan. Dalam penelitian Kamaruzzaman (2016: 237) menyatakan faktor hambatan guru bimbingan dan konseling di SMA Pontianak berupa kurang memenuhi standar kenyamanan sarana dan prasarana dengan persentase 26,3% yang menyebabkan terganggunya proses konseling. Selain itu tidak lengkapnya ruangan yang ada di sekolah membuat guru BK kebingungan ketika akan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan dan konseling kelompok. Aspek lainnya adalah minimnya atau tidak adanya alokasi dana untuk bimbingan dan konseling keterbatasan pengetahuan guru BK tentang sarana dan prasarana bimbingan dan konseling. Persamaannya dengan penelitian ini kurang standar kenyamanan sarana dan prasarana menjadikan proses konseling terhambat dan tidak maksimal.